



PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAERAH: SEBUAH ANALISA EKONOMI DI KABUPATEN CIREBON

MANAJEMEN & BISNIS

P –ISSN 1411 1977

Zumaeroh¹

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
zumaeroh1234@gmail.com

Agus Prabawa²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
agus_prabawa@gmail.com

ABSTRACT

The economic development of a region cannot be separated from how the region is able to optimize all its resources effectively and efficiently. Cirebon Regency as one of the strategic areas in West Java Province has a tendency to change its economic structure. Based on this, this study seeks to determine the economic structure in Cirebon Regency and its shifting trend. By using regional macroeconomic data which is then analyzed with several models such as SLQ analysis, DLQ, and Klassen typology with SPSS software. Based on the analysis, it is known that the Cirebon Regency economy has experienced a shift from the primary economic sector to the secondary and tertiary economic sectors where 20.68% is generated from the contribution of the manufacturing industry. Based on the results of the Klassen Typology analysis which combines the data from the analysis of the SLQ and DLQ models, it is known that there are six economic sectors in Cirebon Regency that are experiencing growth and are the basic sectors, namely: education services, corporate services, financial services and insurance, transportation and warehousing, agriculture, forestry and livestock, as well as water supply. These results indicate that Cirebon Regency can develop an industrial sector based on agricultural and plantation commodities in order to be able to create a sustainable industrial pattern from the upstream sector to the downstream sector. It is felt that this industrial pattern will be more able to have a positive economic impact and be felt directly by the community.

Keywords: Economic Structure; Cirebon Regency; Typology Klassen

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak lepas dari bagaimana wilayah tersebut mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Kabupaten Cirebon sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan perubahan struktur ekonomi. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berupaya untuk mengetahui struktur

ekonomi di Kabupaten Cirebon serta trend pergeserannya. Dengan menggunakan data-data makro ekonomi daerah yang kemudian di analisis dengan beberapa model seperti analisis SLQ, DLQ, serta Typologi Klassen dengan software SPSS. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perekonomian Kabupaten Cirebon mengalami pergeseran dari sektor ekonomi primer terhadap sektor ekonomi sekunder dan tersier dimana 20,68% dihasilkan dari kontribusi industri pengolahan. Berdasarkan hasil analisa Typologi Klassen yang menggabungkan data hasil analisa model SLQ dan DLQ diketahui bahwa terdapat enam sektor ekonomi di Kabupaten Cirebon yang mengalami pertumbuhan dan merupakan sektor basis yaitu: jasa pendidikan, jasa perusahaan, jasa keuangan dan asuransi, transportasi dan pergudangan, pertanian kehutanan dan peternakan, serta pengadaan air. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon dapat mengembangkan sektor industri berbasis komoditas pertanian dan perkebunan agar mampu menciptakan pola industri yang berkesinambungan dari sektor hulu ke sektor hilir. Pola industri seperti itu dirasa akan lebih dapat memberikan dampak ekonomi yang positif dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kata kunci: Struktur Ekonomi; Kabupaten Cirebon; Typology Klassen.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekonomi yaitu kesejahteraan masyarakat (*social welfare*). Berdasarkan hal tersebut pembangunan ekonomi dilakukan dengan memperhatikan aspek kualitas yaitu pembangunan yang dapat dirasakan oleh setiap lapisan masyarakat. Menurut Pantjar Simatupang dan Saktyanu K (2003), Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.

Keberhasilan suatu wilayah dalam mengelola pembangunan tidak lepas dari keberhasilan aspek perencanaan pembangunan. Secara teoretis, perencanaan pembangunan menjadi suatu hal yang sangat diperlukan minimal karena tiga faktor (Kuncoro, 2012), yaitu: 1). Adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*), 2). Adanya ketidakpastian (*uncertainty*) kondisi di masa depan, dan 3). Untuk memberikan arah pembangunan yang jelas. Lebih spesifik, dalam konteks pembangunan ekonomi, perencanaan ekonomi adalah upaya pemerintah yang dilakukan secara sengaja dan hati-hati untuk mengkoordinasikan keputusan-keputusan ekonomi dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 1.
Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Cirebon
Tahun 2014-2018 (satuan persen)

Sektor	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Primer	18,38	17,48	17,68	17,01	16,94
Sekunder	33,09	33,37	33,26	33,02	32,84
Tersier	48,53	49,15	49,05	49,97	50,22
Total	100				

Sumber: BPS Kabupaten Cirebon, 2019.

Kabupaten Cirebon sebagai salah satu wilayah strategis di Provinsi Jawa Barat perlu secara serius merencanakan pembangunan di wilayahnya. Dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, Kabupaten Cirebon diprediksi akan menjadi salah satu wilayah daerah tujuan investasi baru di Jawa Barat. Posisi strategis yang berbatasan dengan Jawa Tengah dan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dengan wilayah metropolitan menjadi daya tarik utama. Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini dilakukan analisa terkait struktur ekonomi di Kabupaten Cirebon, pergeseran struktur, serta analisa perekonomian sektoral dengan dilakukan analisis komparasi dengan wilayah-wilayah lain di Provinsi Jawa Barat dengan model analisa statis dan dinamic LQ serta analisis Typologi Klassen.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Ekonomi Basis

Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh tingginya angka ekspor pada wilayah tersebut. Teori ini membagi 2 sektor yaitu basis dan non basis. Pertama, sektor basis berarti kegiatan ekonomi yang mawadahi pasar pada wilayah tersebut maupun wilayah luar, yang dimana sektor ini berperan agar suatu daerah memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan ekspor ke wilayah lain.

Kedua, sektor non basis merupakan pendukung keberhasilan untuk sektor basis. Karena sektor ini merupakan sektor yang menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk masyarakat yang beraada dalam wilayah perekonomian tersebut. Oleh karena itu, sektor basis pada suatu daerah perlu dikembangkan yang berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Teori basis menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kegiatan ekspor antar wilayah (Tarigan,2005).

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Tri Widodo, 2006). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan.

Sambodo (dalam Firman, 2007), ciri-ciri sektor yang memiliki keunggulan adalah:

1. Sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi;
2. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatif besar;
3. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang;
4. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini menitikberatkan pada analisa data kuantitatif dengan data sekunder sebagai data utama yang digunakan. Data sekunder yang digunakan adalah berupa data makro ekonomi Kabupaten Cirebon yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Beberapa data utama yang digunakan adalah data PDRB, Komoditas unggulan, dan data makro ekonomi lain.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis location quotient (LQ) baik berupa LQ statis maupun dinamis. Seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro (2004) bahwa analisis sektor-sektor ekonomi unggulan yang berkembang dengan baik tentu akan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk kemudian kondisi tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi melalui dinamika perkembangan yang terjadi dilakukan pemetaan (*mapping*) berdasarkan hasil dari perhitungan statis LQ dan dinamik LQ.

Analisis sektor utama (*leading sector analysis*) serta analisis pertumbuhannya, juga dilakukan untuk memberi gambaran sejauh mana pertumbuhan dan kontribusi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Cirebon. Lebih jauh melalui analisis tersebut dapat diketahui dan direncanakan struktur perkembangan perekonomian di Kabupaten Cirebon.

Tabel 2.
Matriks Perubahan LQ

		Nilai DLQ	
		Menurun	meningkat
Nilai SLQ	Tinggi	Sektor ekonomi basis yang menunjukkan pelambatan	Sektor ekonomi basis dan potensial
	Rendah	Sektor ekonomi non basis yang menunjukkan pelambatan	Sektor ekonomi non basis yang kurang potensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Sektoral

Kabupaten Cirebon memiliki struktur ekonomi yang berbasis sumber daya alam. Hal tersebut tercermin dari tingginya kontribusi sektor-sektor tersebut yang membentuk perekonomian Kabupaten Cirebon. Meski demikian, terdeteksi bahwa struktur perekonomian Kabupaten Cirebon mengalami pergeseran dari sektor ekonomi primer berkembang menuju struktur ekonomi sekunder bahkan tersier.

Tabel 3.

Kontribusi Sektoral PDRB Kabupaten Cirebon Tahun 2014-2018
(dalam satuan persen)

Sektor	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Primer	18,38	17,48	17,68	17,01	16,94
Sekunder	33,09	33,37	33,26	33,02	32,84
Tersier	48,53	49,15	49,05	49,97	50,22
Total	100				

Sumber: BPS 2019, diolah.

Adapun kontribusi berdasarkan sektor usaha terhadap PDRB Kabupaten Cirebon pada tahun 2018 didominasi oleh Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi sebanyak 20,68%, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebanyak 15,58%. Berikutnya sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berada pada urutan ketiga dengan kontribusi 14,04%. Di urutan ke empat dan ke lima ditempati oleh sektor Konstruksi serta Transportasi dan Pergudangan dengan persentase kontribusi mencapai 12,24% dan 7,61%. Dan terakhir di urutan enam terdapat sektor Jasa Pendidikan dengan persentase kontribusi mencapai 5,47%.

Ke enam sektor lapangan usaha tersebut mendominasi terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Cirebon selama empat tahun terakhir dengan perkembangan kontribusi yang relatif stabil. Ke enam lapangan usaha tersebut secara total menyumbangkan lebih dari 75% perekonomian Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon perlu untuk dapat fokus mengoptimalkan ke enam sektor lapangan usaha ini agar tetap mampu memberikan kontribusi ekonomi yang optimal terhadap perekonomian Kabupaten Cirebon secara umum.

Tabel 4.
Enam Sektor PDRB Dengan Kontribusi Tertinggi Terhadap PDRB Kabupaten
Cirebon Tahun 2015-2018 (dalam persen)

Lapangan Usaha	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Industri Pengolahan	20,62	20,65	20,66	20,68
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,26	15,95	15,85	15,58
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,90	14,96	14,46	14,07
Konstruksi	12,18	12,10	12,01	12,24
Transportasi dan Pergudangan	7,33	7,45	7,54	7,61
Jasa Pendidikan	5,08	5,11	5,32	5,47
Jumlah	76,36	76,22	75,84	75,65

Sumber: BPS 2019, diolah.

Analisis LQ Kabupaten Cirebon

Dengan data dasar PDRB Kabupaten Cirebon atas dasar harga konstan pada tahun 2015-2018 analisis LQ dilakukan dengan melakukan proporsi data PDRB Provinsi Jawa Barat di tahun yang sama. Berdasarkan hasil analisa diperoleh data LQ seperti dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 5.
Nilai LQ Statis PDRB Kabupaten Cirebon Tahun 2015 s/d 2018

	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,94	1,95	1,95	1,96
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,69	0,68	0,69	0,75
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,47	0,48	0,48	0,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,33	0,34	0,42	0,43
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	1,03	1,02	1,03	1,03
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,49	1,49	1,45	1,46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,03	1,02	1,02	1,02
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1,57	1,55	1,58	1,60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,48	1,41	1,41	1,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,82	0,79	0,78	0,78
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,43	1,41	1,43	1,47
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,97	1,93	1,94	1,94

Lapangan Usaha		2015	2016	2017	2018
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,02	2,03	2,06	2,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	1,46	1,44	1,39	1,40
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1,89	1,87	1,89	1,94
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,79	2,77	2,76	2,76
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,85	1,84	1,84	1,84

Sumber: Olah data

Berdasarkan hasil analisis LQ seperti yang dijelaskan pada tabel 5 diketahui bahwa beberapa sektor lapangan usaha menjadi sektor basis bagi perekonomian Kabupaten Cirebon. Sektor jasa kesehatan, sektor jasa perusahaan, sektor real estate, sektor pertanian, dan sektor transportasi memiliki keunggulan apabila dibandingkan dengan rata-rata kontribusi sektor yang sama di level provinsi.

Untuk mengetahui perkembangan dari pertumbuhan analisis LQ statis, digunakan analisis LQ dinamis. Dengan analisis ini diketahui perkembangan pertumbuhan LQ Statis sektor ekonomi Kabupaten Cirebon pada tiga tahun terakhir dengan membandingkan perkembangan sektor yang sama pada wilayah (Kabupaten-Kota) Provinsi Jawa Barat.

Tabel 6.
Nilai LQ Dinamis PDRB Kabupaten Cirebon Tahun 2018

Lapangan Usaha		LQ Dinamis
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	0,43
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,93
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,12
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	10,40
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,04
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-0,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-0,31
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	-3,14
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-1,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,94

Lapangan Usaha		LQ Dinamis
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	-0,46
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-1,18
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-0,28
R,S,T, U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	-0,17

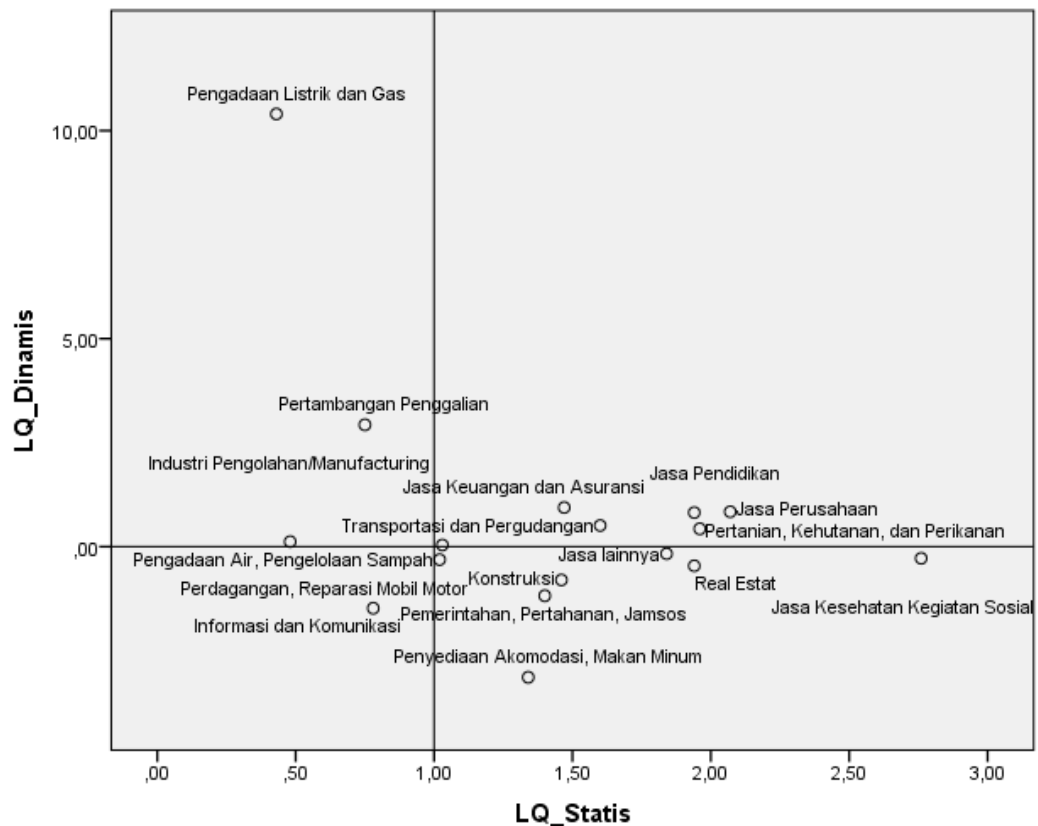
Sumber: Olah data

Ekspektasi perkembangan sub-sub sektor ekonomi maupun pelambatan sektor-sektor ekonomi tersebut juga terdeteksi dari hasil pemetaan sektor-sektor unggulan dan dinamikanya. Metode pemetaan ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ) statis maupun dinamis (DLQ). LQ diterapkan dalam pembahasan ini untuk mengukur apakah suatu sektor ekonomi di Kabupaten Cirebon dapat disebut sektor unggulan ataukah tidak, secara relatif terhadap daerah-daerah lain (Kabupaten dan Kota) di Provinsi Jawa Barat untuk sektor ekonomi yang sama. LQ statis diterapkan berdasarkan perhitungan nilai LQ untuk tahun 2018.

Batas tengah dari LQ statis adalah 1, di mana sektor ekonomi dengan $[LQ \text{ statis} < 1]$ merupakan sektor bukan unggulan dan $[LQ \text{ statis} > 1]$ merupakan sektor ekonomi unggulan. Sementara, LQ dinamis menunjukkan perkembangan LQ dari tahun ke tahun dengan batas tengah 0, di mana $[LQ \text{ dinamis} < 1]$ menunjukkan turunnya kinerja perkembangan LQ sektor ekonomi tertentu dan $[LQ \text{ dinamis} > 1]$ mengidentifikasi meningkatnya kemampuan bersaing sektor ekonomi tertentu terhadap sektor ekonomi yang sama dari daerah lain.

Berdasarkan hasil analisa pemetaan LQ Statis dan LQ Dinamis, diketahui beberapa sektor berada pada kuadran I, yaitu kuadran yang menunjukkan bahwa sektor yang termasuk ke dalam kuadran ini adalah sektor basis di Kabupaten Cirebon yang juga memiliki pertumbuhan positif dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Barat. Implikasi yang dapat diambil sebagai kebijakan dalam pengembangan terhadap sektor yang ada pada kuadran ini adalah dengan memberikan dukungan agar kinerja ekonomi yang telah tercapai dengan baik dapat dilanjutkan. Adapun sektor ekonomi yang termasuk dalam kuadran I adalah sektor:

- a. Jasa pendidikan;
- b. Jasa Perusahaan;
- c. Jasa Keuangan dan Asuransi;
- d. Transportasi dan Pergudangan;
- e. Pertanian, kehutanan dan peternakan; serta
- f. Pengadaan air, pengelolaan sampah, dan daur ulang.



Gambar 1.
Peta Sektor Unggulan Kabupaten Cirebon Tahun 2018
 (Sumber: Data diolah)

Sedangkan pada kuadran II, yaitu kuadran yang merupakan sektor unggulan (berdasarkan LQ Statis) namun pertumbuhan yang dialami berada dibawah rata-rata angka pertumbuhan sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Barat. Tujuh sektor ekonomi lain yang tergolong sektor basis terdeteksi mengalami tekanan yang terlihat dari perkembangan nilai basis yang semakin menurun. Hal ini perlu dicermati pemerintah daerah karena melambatnya suatu sektor basis di Kabupaten Cirebon menunjukkan sektor yang sama di daerah lain terindikasi semakin kuat perannya pada perekonomian secara keseluruhan. Sektor basis namun terdeteksi melambat ini antara lain sektor:

- a. Konstruksi;
- b. Jasa Lainnya;
- c. Real estate;
- d. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial;
- e. Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman;
- f. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
- g. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Pada kuadran III, merupakan sektor yang bukan merupakan sektor basis berdasarkan LQ Statis ($LQ < 1$) tetapi mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Barat. Meski sektor Industri pengolahan bukan merupakan sektor basis ($LQ \text{ Statis} < 1$) tetapi pertumbuhan sektor industri pengolahan menunjukkan angka yang lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan pada sektor yang sama di wilayah Provinsi Jawa Barat. Lebih dari itu, industri pengolahan merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Cirebon dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Selain itu, sektor industri pengolahan juga cenderung lebih mampu memberikan dampak langsung (multiplier effect) terhadap kondisi perekonomian masyarakat dengan cara menyerap tenaga kerja dan meningkatkan daya beli. Selain industri pengolahan, sektor lain yang berada pada kuadran III adalah sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor pengadaan listrik dan gas.

Implikasi kebijakan yang dapat diambil bagi sektor usaha yang berada pada kuadran III adalah dengan menciptakan iklim kondusif agar sektor yang tumbuh menjadi semakin berkembang. Pembangunan sektor industri telah menjadi menjadi key sector dalam perekonomian modern di berbagai negara industri. Proses tersebut sebagian besar digerakkan dari pembangunan sektor industri pengolahan yang lebih bersifat padat teknologi sehingga proses produksi menjadi lebih efisien. Dukungan pada kemajuan sub sektor industri pengolahan akan mendorong berkembangnya sektor hulu (pertanian, perkebunan, kehutanan dan penggalian) maupun sektor hilir dan pendukungnya (sektor tersier yang meliputi berbagai sektor jasa). Selain sifatnya yang efisien pada penggunaan lahan, menunjang perkembangan kota modern, pembangunan sektor industri di Kabupaten Cirebon juga akan memberikan kontribusi penting pada tambahan kesempatan kerja. Secara umum diketahui sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi signifikan, lebih besar daripada kontribusi tambahan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi lainnya.

Pada klasifikasi terakhir, yaitu pada kuadran IV, yaitu kuadran dimana sektor yang ada selain bukan merupakan sektor basis perkembangannya juga mengalami kemunduran. Sektor tersebut adalah: Sektor Informasi dan komunikasi. Sektor informasi dan komunikasi memang bukan merupakan sektor basis ($LQ \text{ Statis} < 1$) bagi perekonomian Kabupaten Cirebon. Meski demikian sebetulnya sektor ini mengalami pertumbuhan (meski tidak signifikan) seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis LQ Dinamis sektor teknologi informasi di Kabupaten Cirebon tumbuh negatif, hal ini dikarenakan pertumbuhan sektor yang sama di wilayah lain di Provinsi Jawa Barat tumbuh jauh lebih cepat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa struktur perekonomian Kabupaten Cirebon mengalami trend pergeseran menuju perekonomian berbasis

industri. Hal tersebut diketahui berdasarkan terus meningkatnya sektor industri pengolahan yang berkontribusi sebanyak 20,68%. terdapat beberapa sektor ekonomi yang berkontribusi signifikan serta mengalami pertumbuhan positif yaitu sektor jasa-jasa serta sektor pertanian kehutanan dan peternakan. Kondisi ini menunjukkan Kabupaten Cirebon dapat mengembangkan sektor industri berbasis komoditas-komoditas pertanian/ perkebunan agar mampu menciptakan pola industri yang berkesinambungan dari sektor hulu ke sektor hilir. Pola industri seperti itu dirasa akan lebih dapat memberikan dampak ekonomi yang positif dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas hanya menganalisa struktur ekonomi berdasarkan data PDRB Kabupaten Cirebon. Dengan data yang digunakan adalah dari tahun 2012-2018 penelitian ini memotret kondisi perekonomian Kabupaten Cirebon dalam jangka waktu menengah.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan penambahan analisa dari aspek lain. Hal ini dilakukan karena pembangunan ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari satu perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, Fitri. 2018. *Keragaan Agribisnis Komoditas Mangga Gedong Gincu di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Mahatani, Fakultas Pertanian, Universitas Garut.
- BPS Kabupaten Cirebon, 2019. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2019*. Publikasi Resmi, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Cirebon.
- BPS Kabupaten Cirebon, 2018. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2018*. Publikasi Resmi, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Cirebon.
- BPS Kabupaten Cirebon, 2017. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka 2017*. Publikasi Resmi, Badan Pusat Statistik, Kabupaten Cirebon.
- BPS Provinsi Jawa Barat, 2019. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2019*. Publikasi Resmi, Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat.
- BPS Provinsi Jawa Barat, 2018. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2018*. Publikasi Resmi, Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat.
- BPS Provinsi Jawa Barat, 2017. *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2017*. Publikasi Resmi, Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat.

- Brata, Aloysius Gunadi. 2005. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan*. Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Februari
- Darwis, Valeriana, 2017. *Pembatasan Impor, Rantai Pasok dan Analisa Usaha Tani Bawang Merah di Kabupaten Cirebon*. Proseding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung 2017.
- Dinar, 2014. *Kajian Kemitraan Agribisnis Mangga Gedong Gincu*. Proseding Seminar Nasional, Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran, Jatinangor.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Herman, Sidik; Eriyatno; Erliza Noor; Dedi Mulyadi, 2014. *Identifikasi Faktor Kunci Krisis Pada Tataniaga Garam Konsumsi di Indonesia Menggunakan Jejaring Analitik (Analytical Networking Process)*. Jurnal Riset Industri, Vol 8 No 3, Desember 2014. Kementrian Perindustrian, Jakarta.
- Insan Noor, Trisna. Pandi Pardian; Adi Nugraha, 2016. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Bawang Merah di Jawa Barat*. AGRICORE-Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Padjajaran, Bandung.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN. Yogyakarta.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU UII Yogyakarta.
- Rasmikayati, Elly dkk, 2018. *Dinamika Perilaku Agribisnis Petani Mangga di Kecamatan Gregeh Kabupaten Cirebon*. Paradigma Agribisnis, Jurnal Agribisnis Universitas Swadaya Gunungjati, Cirebon.
- Trikoberry, Jason; Achmad Rizal; Nia Kurniawati; Zuzy Anna, 2017. *Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Pengarengan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol VIII No 2 Desember 2017. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjajaran, Bandung.